



PENDAMPINGAN BUDIDAYA PEPAYA CALINA UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT RT BELAR DESA SUKADANA, KECAMATAN PUJUT, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Facilitation in Calina Papaya Cultivation to Enhance Knowledge and And Skill of The Community in RT Belar Sukadana Village, Pujut District, Central Lombok Regency

**Aluh Nikmatullah^{*}, Herman Suheri, Dwi Noorma Putri, Nihla Farida,
Liana Suryaningsih B**

Program studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Jalan Majapahit 62 Mataram, 83114, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Aluh_nikmatullah@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 10 September 2025, Tanggal Accepted : 28 Januari 2026)



Kata Kunci :

*Optimalisasi
Pekarangan,
Pertanian
Terintegrasi,
Peningkatan
Kapasitas,
Pemanfaatan
Pematang,
Partisipasif*

Abstrak :

Desa Sukadana, salah satu desa penyangga KEK Mandalika, memiliki potensi agroklimat yang mendukung budidaya hortikultura, termasuk pepaya Calina yang bernilai gizi dan ekonomi tinggi. Tanaman pepaya Calina berukuran kecil, berdaging buah tebal, manis, tahan simpan, dan rutin disajikan di hotel, restoran, serta layanan catering. Namun, masyarakat RT Belar belum banyak membudidayakannya karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat RT Belar dalam budidaya pepaya Calina. PKM dilakukan selama 5 bulan sejak bulan Mei sampai September 2025 dengan metode partisipatif dan kontekstual. Kegiatan PKM meliputi sosialisasi, pelatihan-pelatihan dan pendampingan optimalisasi pekarangan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, serta penanganan pasca panen tanaman pepaya calina.. Evaluasi pasca pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan scala Likert. Hasil evaluasi menunjukkan PKM meningkatkan pengetahuan (dari skor rata-rata 2,79 menjadi 3,22) dan keterampilan (dari 2,64 menjadi 3,62), terutama pada teknik pembibitan dan pemeliharaan tanaman pepaya Calina. Keberhasilan program didukung oleh budaya masyarakat yang terbuka, metode PKM yang menggabungkan pelatihan teknis dan pendampingan lapangan, serta durasi kegiatan yang memungkinkan terbentuknya relasi dan kepercayaan antara fasilitator dan mitra. Untuk keberlanjutan, pengembangan budidaya pepaya Calina perlu diintegrasikan dengan penguatan kelembagaan lokal dan sistem sosial-ekonomi masyarakat. PKM ini berhasil dilaksanakan dan telah

meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat, sekaligus mendorong potensi ekonomi dan gizi melalui budidaya pepaya Calina.

Key word :

*Backyard
Optimization,
Integrated
Farming,
Capacity
Building,
Utilization of
Bunds,
Participatory*

Abstract :

Sukadana Village, one of the buffer zones of the Mandalika Special Economic Zone (SEZ), possesses agroclimatic potential that supports horticultural cultivation, including Calina papaya, which is highly valued for its nutritional and economic benefits. Calina papaya is small in size, has thick flesh, a consistently sweet taste, and a long shelf life. It is commonly served in hotels, restaurants, and catering services. However, residents of RT Belar have not widely cultivated this commodity due to limited knowledge and technical skills. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the knowledge and skills of residents in RT Belar regarding Calina papaya cultivation. The program was implemented for 5 months from May to September 2025, using participatory and contextual approaches. The PKM activities included Initial outreach, trainings and supervision on Calina papaya cultivation including home garden optimization, seedling preparation, planting, crop maintenance, pest and disease control, and post-harvest handling. The activities were followed by evaluation using a Likert Scale. Evaluation results showed an improvement in participants' knowledge (from an average score of 2.79 to 3.22) and skills (from 2.64 to 3.62), particularly in seedling and crop maintenance techniques. The program's success was supported by the community's open and welcoming culture, the use of appropriate methods combining technical training and field mentoring, and the duration of engagement that fostered trust and strong relationships between facilitators and participants. For sustainability, Calina papaya cultivation should be further developed through strengthened local institutions and integration into the community's socio-economic systems. This PKM was successfully implemented and has enhanced the community's knowledge and skills while simultaneously promoting the economic and nutritional potential of Calina papaya cultivation.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Nikmatullah, A., Suheri, H., Putri, D. N., Farida, N., & Suryaningsih, L. B. (2026). Pendampingan Budidaya Pepaya Calina untuk Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat RT Belar Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 13(1), 387-396. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.3018>

PENDAHULUAN

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura tropis yang memiliki nilai ekonomi dan gizi tinggi. Di antara berbagai varietas yang dibudidayakan di Indonesia, pepaya Calina, yang juga dikenal sebagai sebagai IPB 9 atau pepaya California, menjadi varietas yang semakin digemari oleh konsumen dan pelaku agribisnis. Varietas ini memiliki keunggulan agronomis dan pascapanen seperti buah berukuran seragam, berdaging tebal, berbentuk lonjong, memiliki rasa manis yang konsisten, serta daya simpan yang lama. Karakteristik ini menjadikannya sangat diminati baik di pasar domestik maupun ekspor, serta menjadi buah yang rutin disajikan di hotel, restoran, dan layanan catering (Pradana *et al.*, 2018; Khafidah *et al.*, 2023).

Selain potensi pasarnya, pepaya Calina juga kaya akan nutrisi penting seperti vitamin C, vitamin A, likopen, dan enzim papain, yang berperan dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh. Pepaya Calina disukai oleh konsumen dan pembudidaya karena nilai jual dan sifat unggulnya (Widodo, 2023). Dengan kombinasi antara nilai gizi dan nilai jual, varietas ini menjadi strategi potensial



dalam pengembangan hortikultura berbasis pekarangan, khususnya di wilayah pedesaan. Budidaya pepaya Calina tidak hanya mendukung ketahanan pangan dan peningkatan gizi keluarga, tetapi juga membuka peluang ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Pada saat ini, tanaman pepaya termasuk varietas Calina belum dianggap sebagai komoditas yang bernilai ekonomi sehingga belum dibudidayakan secara optimal di desa-desa sekitar kawasan Mandalika. Para petani di wilayah tersebut masih berfokus pada komoditas utama seperti padi, jagung, dan tembakau, sementara potensi lahan pekarangan dan pematang sawah belum dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu kendala utama adalah minimnya motivasi dalam pemanfaatan pekarangan dan pematang sawah serta pengetahuan tentang potensi pepaya Calina dan teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi lokal. Di sisi lain, pertumbuhan industri kuliner dan pariwisata di Mandalika membuka peluang pasar yang sangat menjanjikan. Hotel, restoran, dan penyedia jasa katering di kawasan ini membutuhkan pasokan buah segar berkualitas tinggi secara konsisten, yang umumnya didatangkan dari luar kawasan, sehingga menimbulkan biaya logistik dan ketergantungan pasokan.

Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dan kebutuhan pasar pariwisata yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan terpadu. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya pepaya Calina di RT Belar, Dusun Mongge II, desa Sukanana, Lombok Tengah. Program ini mengintegrasikan budidaya pepaya Calina berbasis pekarangan dan pematang sawah dengan pemanfaatan limbah kotoran sapi sebagai pupuk organik, serta pelatihan teknik budidaya yang sesuai dengan agroekosistem lokal. Integrasi ini dilakukan karena potensi limbah kotoran sapi yang tersedia di wilayah ini, karena sebagian besar rumah tangga di Dusun Mongge II memelihara ternak sapi di pekarangan atau kandang kolektif. Namun, selama ini limbah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung menjadi limbah yang mencemari lingkungan. Limbah padat kotoran sapi mengandung unsur hara penting seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang sangat dibutuhkan tanaman, serta mampu memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kapasitas menyimpan air (Melsasail *et al.*, 2020). Dengan pendekatan terpadu, program ini diharapkan mendorong penggunaan pupuk organik pada lahan budidaya pepaya Calina. Upaya ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular dan pertanian berkelanjutan.

Mitra kegiatan PKM ini adalah masyarakat RT Belar, Desa Sukadana, yang terdiri dari dua kelompok utama: lima orang wanita tani dan lima orang petani. Kelompok ini memiliki akses terhadap limbah kotoran sapi, ketersediaan lahan di pekarangan dan pematang sawah yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, mitra juga telah dilatih sebelumnya untuk membuat pupuk organik dari limbah kotoran sapi dan melakukan pembibitan tanaman hortikultura (cabe dan tomat) (Nikmatullah *et al.*, 2024), sehingga telah memiliki pengetahuan pemanfaatan limbah kotoran sapi dan melakukan pembibitan. Melalui kegiatan ini, kelompok diharapkan menjadi pionir dalam budidaya pepaya varietas Calina, baik di pekarangan rumah maupun di sepanjang pematang sawah.

Pengembangan budidaya pepaya Calina ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan dan limbah organik, tetapi juga diharapkan dapat mendukung ketahanan pangan keluarga. Ke depan, hasil budidaya ini berpotensi untuk dikembangkan secara komersial, membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial dan edukatif. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan memerikan manfaat pengetahuan teknis tentang budidaya pepaya Calina, dan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan lahan pekarangan dan pematang sawah secara berkelanjutan. Kegiatan ini turut menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis potensi desa sebagai upaya penguatan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat dan mendukung agenda pembangunan desa berbasis potensi lokal.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan metode partisipatif (kombinasi pendekatan edukatif dan partisipatif). Pendekatan edukatif yakni peningkatan pengetahuan mitra melalui pelatihan dan pendampingan, sedangkan pendekatan partisipatif yakni mendorong semaksimal mungkin keikutsertaan mitra dalam setiap tahapan kegiatan PKM. Kegiatan ini dilaksanakan di RT Belar, Dusun Mongge II, Desa Sukanana, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, sejak bulan Mei sampai September 2025. Tahapan PKM yang dilakukan yaitu:

1. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilakukan dalam satu pertemuan bersama perangkat desa, kelompok masyarakat, ketua RT dan pemuda. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah ketua RT dan dikombinasikan dengan sesi pelatihan awal. Sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai ruang lingkup kegiatan, menyamakan persepsi antara pelaksana kegiatan dengan mitra serta menyepakati pembagian peran dalam mendukung keberhasilan program.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra terhadap tanaman dan potensi buah pepaya Calina serta budidayanya. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan kegiatan penyampaian materi-materi meliputi pengenalan tanaman pepaya Calina, pembibitan, budidaya dan pemeliharaan tanaman termasuk pengendalian hama dan penyakit serta panen dan penanganan pasca panen pepaya Calina secara organik.

3. Pendampingan penerapan teknologi

Pendampingan dilakukan mencakup seluruh tahapan budidaya pepaya Calina mulai dari pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Metode pendampingan dilakukan secara langsung di lapangan serta melalui komunikasi digital menggunakan platform WhatsApp, guna memastikan kontinuitas dan aksesibilitas dukungan teknis.

4. Evaluasi Pendampingan Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pelatihan dan pendampingan, menggunakan Skala Likert. Instrumen evaluasi berupa kuesioner dengan skala untuk mengukur pemahaman dan dampak kegiatan, serta wawancara terbuka untuk menggali masukan dan rencana tindak lanjut dari mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Kegiatan dan Pelatihan Budidaya Pepaya Calina

Sosialisasi dan pelatihan awal dilakukan pada Sabtu, 31 Mei 2025 di rumah ketua RT Belar dan dihadiri oleh 20 peserta terdiri atas perangkat desa, tokoh masyarakat, ibu-ibu dan pemuda. Pada sosialisasi, tim menyampaikan lingkup kegiatan dan menyepakati peran utama peserta dalam mendukung keberhasilan program.

Sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan. Pelatihan kepada mitra dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif, mulai dari aspek optimalisasi pekarangan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman termasuk pengendalian hama dan penyakit serta panen dan penanganan pasca panen pepaya Calina..

Peserta sosialisasi dan pelatihan terdiri atas 10 orang mitra utama dan kelompok masyarakat lainnya sehingga jumlah peserta lebih dari 20 orang. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat RT Belar untuk memperoleh tambahan pengetahuan dan melakukan pemanfaatan limbah ternak sapi, optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan pematang sawah serta diversifikasi komoditas yang dibudidayakan (Gambar 1).



Penyampaian materi pembibitan pepaya



Penyampaian materi budidaya dan pengendalian OPT



Penyampaian materi optimalisasi pekarangan



Peserta sosialisasi dan pelatihan (kelompok petani)



Peserta sosialisasi dan pelatihan (kelompok wanita tani)



Peserta memberikan tanggapan dan pertanyaan

Gambar 1. Visualisasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya pepaya Calina di RT Belar, dusun Mongge-2, Desa Sukandana, Kabupaten Lombok Tengah

Setelah pelatihan teoritis, PKM dilanjutkan dengan pendampingan pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tanaman pepaya Calina di pekarangan dan pematang sawah. Pembibitan dilakukan menggunakan buah pepaya masak, dan kegiatannya meliputi pemilihan buah, pemilihan biji, pembuatan media, penanaman dan pemeliharannya. Pendampingan juga dilakukan untuk pembuatan lubang tanam di pekarangan dan pematang, perlakuan lubang tanam dan penanaman bibit pepaya. Selanjutnya dilakukan pendampingan berkala dalam pemeliharaan tanaman pepaya Calina di pekarangan dan di pematang sawah (Gambar 2).



Bibit pepaya dari pelatihan



Pendampingan penanaman di pematang sawah



Pendampingan penanaman di pekarangan



Pertumbuhan pepaya di pekarangan

Gambar 2. Pendampingan budidaya pepaya di pekarangan dan pematang sawah mitra di RT belar, Dusun Mongge-2, Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah

Sebagai pelengkap, leaflet edukatif dibagikan kepada peserta berisi ringkasan materi, ilustrasi tahapan budidaya, dan tips praktis yang dapat diterapkan secara mandiri. Leaflet ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan visual yang menarik, sehingga dapat menjadi panduan berkelanjutan bagi mitra setelah PKM selesai.

2. Evaluasi Pendampingan Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam budidaya tanaman pepaya Calina (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil evaluasi keberhasilan PKM dalam aspek pengetahuan dan ketrampilan budidaya pepaya Calina.

Aspek yang dievaluasi	Skor sebelum pelatihan	Skor setelah pelatihan
A. Pengetahuan		
Mengenal pepaya Calina dan keunggulannya	2,4	3,1
Kriteria buah untuk pembibitan	2,2	3,4
Perlakuan biji untuk pembibitan	2,8	3,6
Media pembibitan pepaya	3,2	3,7
Kriteria bibit siap tanam	2,8	3,7
Pembuatan pupuk organik	2,9	3,7
Pembuatan lubang tanam	3,2	3,8
Pemupukan tanaman pepaya	2,9	3,7
Hama dan penyakit tanaman pepaya dan pengendaliannya	2,7	3,5
Pemangkasan daun dan buah	2,8	3,5
Rata-rata	2,79	3,22
B. Ketrampilan		
Kemampuan memilah biji sebagai sumber bibit	2,5	3,6
Kemampuan melakukan pembibitan dan pemeliharannya	2,7	3,5
Kemampuan membuat pupuk organik dari kotoran sapi	2,9	3,9
Kemampuan memupuk tanaman pepaya	2,7	3,6
Kemampuan pengendalian OPT tanaman pepaya	2,4	3,5
Rata-rata	2,64	3,62

Keterangan: n = 10, skor 1 = Tidak tahu, 2 = Tahu sebagian 3 = Tahu 4 = Sangat tahu

Hasil evaluasi menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat cukup signifikan setelah pelatihan dan pendampingan. Sebelum pelatihan, skor rata-rata pengetahuan mitra terhadap pepaya Calina dan teknik budidayanya adalah 2,79 (belum mengetahui sepenuhnya) dan meningkat menjadi 3,22 (mengetahui dengan baik). Begitu juga ketrampilan dalam budidaya pepaya meningkat dari tahu menjadi sangat tahu terutama pada aspek pembibitan dan pemeliharaan. Peningkatan ini menunjukkan mencerminkan keberhasilan metode yang menggabungkan pelatihan teknis dengan pendampingan lapangan.

Keberhasilan PKM ini didukung oleh faktor-faktor, seperti:

1) Budaya masyarakat setempat

Komunitas sasaran menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap program yang dilaksanakan. Hal ini didorong oleh nilai-nilai lokal masyarakat yakni keterbukaan, sikap ramah dan menerima terhadap tamu, termasuk tim PKM, serta nilai kekeluargaan dan kebersamaan. Berbagai kajian menunjukkan peran budaya adalah krusial dalam adopsi inovasi. Nilai-nilai lokal yang masih dipertahankan seperti nilai kekeluargaan, nilai kebersamaan dan nilai senasip sepenanggungan menjadi penghubung bagi masyarakat untuk bersedia dibimbing dan diarahkan dalam proses budidaya berbagai komoditas (Dharmawan *et al.*, 2019; Adiando *et al.*, 2020).

2) Metode PKM yang sesuai.

Metode PKM ini menggabungkan pelatihan dan pendampingan atau metode *Participatory Rural Appraisal* (Chambers, 1994). Metode ini mendorong pembelajaran dua arah dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap inovasi. Pelatihan teknis memberikan dasar pengetahuan, sedangkan pendampingan lapangan memperkuat keterampilan melalui pengalaman langsung. Ini penting terutama dalam budidaya tanaman yang belum pernah dilakukan sebelumnya, seperti pepaya

Calina, terutama pada aspek pembibitan dan pemeliharaan memerlukan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan menekankan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif mitra efektif dalam meningkatkan kompetensi petani (Wahyuni, 2021; Bambang *et al.*, 2024).

- 3) Durasi kegiatan sehingga terbangun relasi dan kepercayaan. Pendampingan dalam waktu yang cukup lama, baik secara langsung maupun dengan komunikasi WhatsApp, menciptakan ruang dialog antara fasilitator dan mitra, memungkinkan pertukaran pengetahuan lokal dan ilmiah. Ini memperkuat relasi sosial dan mempercepat adopsi inovasi. Keberhasilan program pemberdayaan bergantung pada relasi yang dibangun antara aktor eksternal dan komunitas lokal (Nurmastuti *et al.*, 2017; Ibrahim, 2022). Selain itu banyak peneliti lain menyebutkan kepercayaan sosial merupakan fondasi keberhasilan intervensi berbasis komunitas (Vanclay *et al.* 2011; Barki *et al.*, 2017).

Pengembangan budidaya pepaya Calina perlu diperluas melalui kegiatan PKM yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan kapasitas dan budaya lokal, model pemberdayaan, intensitas interaksi dan integrasi ke dalam sistem sosial-ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) budidaya pepaya Calina di RT Belar, Dusun Mongge-2, Desa Sukadana, Lombok Tengah, telah dilaksanakan dan berhasil meningkatkan pengetahuan mitra (15,4 %) dan keterampilan mitra (37,6 %) dalam budidaya pepaya Calina. Efektivitas program didukung oleh tiga faktor utama yaitu: 1) budaya masyarakat yang terbuka dan inklusif, yang mendorong partisipasi aktif dan penerimaan terhadap inovasi, 2) metode PKM yang sesuai, yaitu kombinasi pelatihan teknis dan pendampingan lapangan, 3) durasi pendampingan yang cukup, baik secara langsung maupun melalui komunikasi digital, yang membangun relasi sosial dan mempercepat adopsi inovasi.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak, pengembangan budidaya pepaya Calina perlu dilanjutkan melalui PKM lanjutan yang mempertimbangkan penguatan kelembagaan lokal, peningkatan kapasitas komunitas, dan integrasi ke dalam sistem sosial-ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini didanai oleh dana BLU Universitas Mataram melalui skema Kemitraan tahun 2025. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas dukungan pendanaan tersebut, yang memungkinkan terlaksananya program PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, As'ari, H., & Meiwandra, G. (2020). Adopsi Inovasi: Local Value sebagai Faktor Pendorong di Kawasan Minapolitan Kabupaten Kampar. *Jurnal Niara*, 13(1), 180–196.
- Bambang, Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(3), 142–155. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- Barki, K., Satmoko, S., & Eddy, B. T. (2017). Pengaruh Modal Sosial terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Padi Organik pada Anggota Kelompok Tani Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Agromedia*, 35(2), 1–14.
- Bulu, Y. G., Sunarru, S., Hariadi, Ageng, S., Herianto, Nfn., & Mudiyo. (2019). Pengaruh Modal Sosial dan Keterdedahan Informasi Inovasi terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Jagung di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 27(1), 1–21. <https://doi.org/10.21082/jae.v27n1.2009.1-21>
- Chambers, R. (1994). Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)



- Dharmawan, L., Firmansyah, A., & Susanto, T. (2019). Komunikasi Inovasi dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Komunitas Petani untuk Mewujudkan Kemandirian Pangan di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 55–68. <https://doi.org/10.46937/17201926590>
- Ibrahim, R. A. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Pendekatan Inovasi Sosial dan Collaborative Governance. *Ilmu dan Budaya*, 43(1), 103–116.
- Khafidah, M., Marwanti, S., & Setyowati. (2023). Analisis Preferensi Konsumen terhadap Pembelian Buah Pepaya di Pasar Tradisional Kabupaten Kebumen. *Agrista*, 11(3), 47–55.
- Melsasail, L., Warouw, V. R. C., & Kamagi, Y. E. B. (2020). Analisis Kandungan Unsur Hara pada Kotoran Sapi di Daerah Dataran Tinggi dan Dataran Rendah. *COCOS*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.35791/cocos.10.01.2020.26095>
- Nikmatullah, A., Dewi, S. M., & Jihadi, A. (2024). Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik dan Pembibitan Tanaman Hortikultura Mendukung Implementasi Sistem Pertanian Terpadu Berbasis Zero Waste di Desa Sukadana Pujut Lombok Tengah. *Jurnal SIAR Ilmuwan Tani*, 5(2), 133–138. <https://doi.org/10.29303/jsit.v5i2.155>
- Nurmastuti, A., Suminah, S., & Wibowo, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Inovasi dan Sistem Sosial terhadap Tingkat Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Agritexts*, 41(2), 79–92.
- Pradana, A. K., Slamet, A. S., & Andrianto, M. S. (2018). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Pembelian Pepaya Calina. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 9(2), 155–170. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v9i2.1562>
- Rivera, W. M., & Alex, G. (2004). *Extension System Reform: Policy Issues and Strategies*. Agriculture and Rural Development Discussion Paper No. 10. The World Bank. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/590741468779418002>
- Vanclay, F., Esteves, A. M., Aucamp, I., & Franks, D. M. (2011). *Social Impact Assessment: Guidance for Assessing and Managing the Social Impacts of Projects*. International Association for Impact Assessment. <https://www.iaia.org/pdf/IAIA-SIA-Guidance-Documents.pdf>
- Wahyuni, R. (2021). Sistem Penyampaian Inovasi Mendukung Percepatan Hilirisasi dan Adopsi Teknologi Introduksi Pertanian. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 40(1), 1–8.
- Widodo. (2023). Preferensi Konsumen terhadap Pepaya Calina dan Thailand dengan Menerapkan Model Multi Atribut. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 79–93.